

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari lalu lintas pembayaran uang, dimana lembaga keuangan memberikan peranan penting dalam mengatur kegiatan perekonomian suatu negara. Lembaga Keuangan adalah perusahaan yang bergerak dibidang keuangan yang kegiatannya menghimpun dana atau menyalurkan dana atau kedua-duanya. Salah satu bentuk lembaga keuangan adalah Bank. Bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Secara umum fungsi bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagai tujuan.

Berdasarkan pernyataan diatas, salah satu fungsi bank adalah menyediakan dana untuk di pinjamkan atau pemberian kredit. Berdasarkan Undang-undang No.10 Tahun 1992 tentang perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang No. 10 tahun 1998, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Salah satu lembaga keuangan yang melaksanakan kegiatan operasional perkreditan adalah Bank Negara Indonesia. Bank Negara Indonesia merupakan

badan usaha milik negara yang terus menerus berusaha meningkatkan kualitas dengan memberikan produk layanan pemberian kredit kepada masyarakat Indonesia. Ada beberapa jenis kredit yang ditawarkan oleh Bank Negara Indonesia yaitu Kredit Modal Kerja (KMK), Kredit Kepemilikan Rumah (KPR), Kredit Griya, Kredit Griya Multiguna, Kredit Investasi, Kredit Usaha Rakyat (KUR), Kredit Fleksi, Dan lain-lain.

Kredit Fleksi merupakan layanan dari Bank Negara Indonesia yang memberikankemudahan kepada nasabah dalam memperoleh kredit tanpa agunan. Kredit jenis ini cukup diminati oleh nasabah. Hal ini dapat diketahui dari jumlah nasabah pada kredit ini. Pada tahun 2015 ada sebanyak 127 nasabah atau sekitar 21,03% dari total nasabah kredit pada Bank Negara Indonesia. Akan tetapi tidak semua pengajuan kredit Fleksi ini disetujui oleh pihak Bank Negara Indonesia. Karena sejatinya kredit Fleksi ini merupakan kredit tanpa agunan, oleh sebab itu karena tidak adanya agunan yang diberikan pihak debitur, maka Bank Negara Indonesia berpedoman pada sistim informasi debitur dari Bank Indonesia. Dari pedoman sistim informasi debitur itulah yang menjadi salah satu faktor Bank Negara Indonesia dalam memutuskan disetujui atau tidaknya kredit fleksi tersebut.

Adapun sasaran kredit Fleksi ini adalah untuk pegawai yang berpenghasilan tetap seperti pegawai negeri termasuk pegawai BUMN / BUMD, Pegawai perusahaan Multinasional atau Perusahaan penanaman modal asing berbadan hukum Indonesia, pegawai perusahaan Swasta Dalam Negeri, dan lainnya. Akan tetapi pemberian kredit tanpa agunan mengandung resiko. Dalam istilah perbankan, kredit tanpa agunan ini disebut clean loan, clean loan artinya

bank tidak punya jaminan apa-apa. Jika debitur gagal bayar, maka bank tidak punya jaminan seperti kredit beragunan lainnya.

Pada operasional perbankan peran perkreditan sangatlah penting, karena sebagian besar bank masih mengandalkan sumber pendapatan utamanya dari operasi perkreditan sehingga untuk mendapatkan pendapatan yang maksimal diperlukan pengelolaan perkreditan yang efektif dan efisien. Pengelolaan perkreditan bertujuan agar kredit tersebut tidak gagal bayar atau kredit macet. Menurut data kolektibilitas pemberian kredit fleksibel pada tahun 2015 pada kredit fleksibel melalui sistem pembayaran payroll yang penyalurannya sebanyak Rp. 6.915.000.000,- tidak mengalami gagal bayar atau macet. Sedangkan yang melalui sistem pembayaran nonpayroll ada sebanyak Rp. 87.585.105,- atau sekitar 3,7 % dari total penyaluran kredit Rp. 2.367.165.000,- mengalami gagal bayar atau kredit macet. Hal tersebut disebabkan keadaan debitur sendiri yang tidak ada kemauan untuk membayar kredit dan melunasi kredit yang telah diterima. Dan juga penggunaan kredit yang salah yaitu karena penggunaannya tidak sesuai dengan permintaan semula atau pun berkaitan langsung dengan prosedur yang lemah, analisis kredit yang tidak memadai dan pengawasan yang kurang efektif dari pihak kreditur.

Pengelolaan kredit juga bertujuan agar dapat meningkatkan likuiditas dan profitabilitas dengan meningkatkan aspek permodalan. Aspek permodalan sangat penting karena semakin besar modal yang dipergunakan untuk penyaluran kredit maka semakin besar pula kemungkinan suatu bank memperoleh profit. Disamping untuk meningkatkan aspek permodalan, pengelolaan perkreditan ini juga berguna agar jumlah dana yang diinvestasikan kepada masyarakat dalam bentuk piutang

dapat berjalan dengan konsisten dan berdasarkan asas-asas perkreditan yang sehat. Asas-asas kredit tersebut diantaranya, Bank tidak diperkenankan memberikan kredit tanpa surat perjanjian tertulis, Bank tidak diperkenankan memberikan kredit kepada usaha yang sejak awal kurang sehat, Bank tidak diperkenankan memberikan kredit untuk pembelian saham, Bank tidak diperkenankan memberikan kredit melampaui batas maksimum pemberian kredit.

Salah satu upaya untuk lebih mengarahkan agar perkreditan bank didasarkan pada prinsip yang sehat, yaitu melalui kebijakan perkreditan yang sehat. Ketentuan kebijakan kredit perlu ditetapkan agar setiap bank memiliki dan menerapkan kebijakan kredit yang baik yang mampu mengawasi portofolio kredit secara keseluruhan dan menetapkan standar dalam proses pemberian kredit secara individual dan memiliki standar/ukuran yang mengandung pengawasan intern pada semua tahapan proses perkreditan .

Dari hal-hal yang dikemukakan diatas, penulis tertarik membuat laporan magang yang berjudul **PENGELOLAAN KREDIT FLEKSI PADA BANK NEGARA INDONESIA CABANG BUKITTINGGI.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah dapat diangkat dalam laporan ini yaitu :

- a. Bagaimana pengelolaan kredit fleksi pada Bank Negara Indonesia Cabang Bukittinggi?
- b. Bagaimana Prosedur pemberian kredit fleksi pada Bank Negara Indonesia Cabang Bukittinggi?

1.3 Ruang Lingkup Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi ruang lingkup pembahasan pengelolaan kredit fleksi pada Bank Negara Cabang Bukittinggi tahun 2014 sampai 2016. Diharapkan data yang diperoleh sesuai dengan apa yang menjadi tujuan yang hendak dicapai.

1.4 Tujuan magang

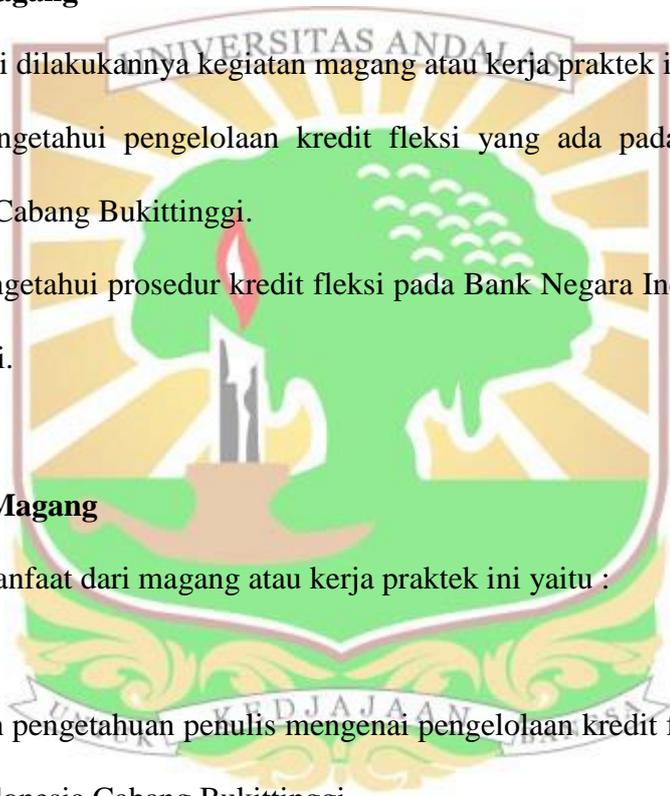
Tujuan dari dilakukannya kegiatan magang atau kerja praktek ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pengelolaan kredit fleksi yang ada pada Bank Negara Indonesia Cabang Bukittinggi.
- b. Untuk mengetahui prosedur kredit fleksi pada Bank Negara Indonesia Cabang Bukittinggi.

1.5 Manfaat Magang

Adapun manfaat dari magang atau kerja praktek ini yaitu :

- a. Penulis
Menambah pengetahuan penulis mengenai pengelolaan kredit fleksi pada Bank Negara Indonesia Cabang Bukittinggi .
- b. Perusahaan
Berguna sebagai bahan masukan bagi Bank Negara Indonesia Cabang Bukittinggi dan dapat menjadi suatu bahan pertimbangan dalam pemberian kredit dan penganalisaan kredit dimasa yang akan datang.



c. Akademisi

Berguna sebagai referensi dalam kajian ilmu tentang perbankan dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak yang melakukan penelitian selanjutnya.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan magang ini terdapat lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab yang saling berhubungan antara sub satu dengan sub lainnya yang menjadi satu kesatuan kerangka karangan pemahaman masalah dengan rincian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang penulisan laporan, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan magang, manfaat magang, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan secara teoritis landasan materi mengenai bank umum dan mengenaikreditsecara umum.

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG PERUSAHAAN

Bab ini berisikan tentang gambaran umum dari perusahaan yang dijadikan objek penelitian, sejarah perusahaan serta gambaran operasinya dan struktur organisasi dari perusahaan tersebut.



BAB IV HASIL KEGIATAN MAGANG

Merupakan bagian yang menggambarkan tentang hasil yang diperoleh selama magang berupa penjelasan teoritik, baik secara kuantitatif, kualitatif, ataupun secara statistik.

BAB V PENUTUP

Pembahasan pada bab ini berdasarkan pada pembatasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya. Bab ini berisikan kesimpulan dan saran-saran yang diperlukan untuk perbaikan dimasa yang akan datang baik bagi bank, bagi pembaca maupun penulis.

